

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Didalam dunia usaha termasuk Indonesia, banyak sekali industri-industri yang sudah diciptakan, baik itu yang kecil maupun besar . Salah satu bentuk usaha dalam industri tersebut yaitu usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Terkhususkan untuk usaha mikro, dalam UU No. 20 tahun 2008 disebutkan bahwa usaha yang termasuk dalam usaha mikro yaitu modal usahanya yang tidak lebih dari 10.000.000,- rupiah (tidak termasuk tanah dan bangunan), tenaga kerja yang tidak lebih dari 5 orang dan sebagian besar mempekerjakan anggota keluarga atau saudara dekat sebagai karyawan serta pemilik yang bertindak sebagai pemegang kendali (Dewanti, 2010;1). Sebagai gambaran, dalam kondisi ekonomi yang seperti sekarang ini, jumlah usaha-usaha yang berlabel UMKM terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan, baik dari segi jumlah unit, serapan tenaga kerja, maupun sumbangan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Atas dasar alasan tersebut, usaha-usaha ini telah menjadi fokus dalam dunia perekonomian Indonesia agar kelak menjadi suatu bentuk usaha yang bernilai beberapa tahun kedepannya (Marita, 2015;18)

Usaha Mikro sendiri mempunyai peranan yang sangat begitu penting dan strategis bagi pertumbuhan ekonomi negara, baik itu negara berkembang maupun negara maju. Akan tetapi masalah utama yang menjadi fokus dalam pengembangan Usaha Mikro adalah mengenai pengelolaan keuangan. Karena

banyak para pelaku Usaha Mikro yang beranggapan bahwa pengelolaan keuangan merupakan suatu hal yang mudah dan sederhana.

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu masalah yang seringkali terabaikan oleh para pelaku Usaha Mikro, khususnya berkaitan dengan penerapan pengelolaan keuangan dan akuntansi yang benar. Masalah ini biasanya timbul dikarenakan pengetahuan para pelaku Usaha Mikro mengenai akuntansi sangat terbatas, begitupun latar belakang pendidikan para pelaku Usaha Mikro juga mempengaruhi pengetahuan para pelaku Usaha Mikro. Menurut Setyorini, et.al. (2010) menyatakan pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya. Sepanjang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, akuntansi sangat dibutuhkan oleh UMKM.

Beberapa pelaku usaha mikro mengatakan bahwa tanpa akuntansi pun perusahaan akan tetap berjalan lancar dan akan selalu memperoleh laba (Setyorini, et.al., 2010). Banyak pelaku usaha mikro merasa bahwa perusahaan mereka berjalan normal namun sebenarnya usaha mikro tersebut tidak mengalami perkembangan. Ketika mereka mendapatkan pertanyaan mengenai laba yang didapatkan setiap periode, mereka tidak bisa menunjukkan dengan nominal angka melainkan dengan aset berwujud seperti tanah, rumah, atau kendaraan. Lebih lanjut, aset tersebut didapatkan tidak hanya dengan hasil dari perusahaan tetapi terkadang ditambah dengan harta milik pribadi. Aset tersebut terkadang juga

bukan digunakan untuk usaha melainkan juga digunakan untuk kepentingan pribadi dan tidak terdapat pencatatan ataupun pemisahan di antara keduanya.

Agar dapat mengetahui perkembangan usaha melalui laporan keuangan, pertama-tama yang dilakukan adalah harus memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha untuk keteraturan karena pembukuan keuangan yang terpisah akan tercatat dengan jelas dan benar, mana komponen usaha dan mana komponen pribadi. Dalam akuntansi konsep kesatuan ekonomi (*economic entity concept*) merupakan konsep yang sangat ideal untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Karena dengan menggunakan konsep entitas ini UMKM akan mengetahui laba operasional usaha yang sebenarnya, dikarenakan dana yang didapat murni hasil operasional usaha tanpa ada tercampur dengan harta milik pribadi maupun harta orang lain tanpa merasa ada kebingungan lagi apakah harta tersebut milik pribadi ataupun milik perusahaan (Setyorini, et.al., 2010).

Economic entity concept dalam akuntansi menentukan bahwa akuntansi diberlakukan untuk entitas bisnis tertentu. Konsep ini beranggapan bahwa setiap entitas bisnis itu merupakan suatu unit yang terpisah dari pemiliknya dan berbeda dengan entitas lainnya. Adapun pemisahan ini memberikan suatu dasar bagi sistem akuntansi untuk memberikan informasi untuk perusahaan, terutama yang berhubungan dengan pertanggungjawaban keuangan pada pihak-pihak yang membutuhkan (Oesman, 2010).

Dari penjelasan Sohidin (2002;28) bahwa konsep entitas merupakan konsep yang sangat mendasar dalam dunia akuntansi. Konsep ini sendiri menegaskan bahwa kesatuan usaha akuntansi adalah suatu organisasi atau bagian

dari organisasi yang berdiri sendiri, dan terpisah dari organisasi lain atau individu lainnya. Dilihat dari segi akuntansi, antara kesatuan usaha yang satu dengan kesatuan usaha yang lain atau dengan pemilik usaha terdapat garis pemisah yang jelas. Hal ini berarti kejadian keuangan yang menyangkut suatu kesatuan usaha lain atau dengan pemiliknya, begitupun sebaliknya. Tanpa adanya konsep ini maka laporan keuangan menjadi kacau, karena apa yang tercatat dalam suatu laporan keuangan mungkin disertakan kejadian-kejadian keuangan yang sebenarnya tidak ada hubungannya dengan suatu organisasi.

Dengan konsep *Economic entity concept* akan terasa lebih mudah melakukan penilaian dengan melihat laporan keuangan sebagai informasi tentang perkembangan usaha UMKM. Suadi (1994) dalam Oesman (2010) menyatakan bahwa untuk memanfaatkan laporan keuangan dengan benar, konsep dasar akuntansi tidak hanya dimengerti oleh penyedia laporan keuangan, tetapi juga harus dimengerti oleh pemakainya. Dengan memahami konsep dasar tersebut pemakai juga dapat mengetahui kelemahan akuntansi dan informasi yang dihasilkan sehingga dapat lebih berhati-hati dalam memakai informasi akuntansi tersebut. Salah satu konsep dasar tersebut yaitu konsep kesatuan ekonomi (*economic entity concept*)

Perlunya penggunaan *economic entity concept* untuk usaha bengkel las ini adalah karena pelaksanaan pembukuan akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan merupakan hal yang sulit bagi usaha bengkel las ini. Dikarenakan keterbatasan pengetahuan tentang akuntansi, rumitnya proses akuntansi, dan anggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting bagi usaha bengkel las ini untuk tidak melakukan pembukuan secara akuntansi. Banyak kasus-kasus

para pelaku UMKM yang tidak mengerjakan pencatatan dengan benar atau bahkan tidak sama sekali, mengakibatkan mereka juga tidak mengetahui bagaimana perkembangan usahanya, bahkan terkadang pencatatan yang dilakukan oleh UMKM hanya sebatas jumlah pembelian dan penjualan saja yang terjadi dalam kegiatan sehari-harinya. Laporan yang dibuat oleh Usaha Mikro hanyalah pengisian formulir-formulir seperti biasa. Laporan seperti ini bukanlah merupakan hasil dari suatu proses akuntansi, tetapi hanyalah laporan di atas kertas saja (Sohidin, 2002). Pengertian atas konsep kesatuan ekonomi (*economic entity concept*) ini masih sangat kurang, tidak adanya pemisahan biaya yang terjadi, fenomena semacam ini ternyata hampir terjadi pada semua pelaku Usaha Mikro, begitu pula yang terjadi pada Usaha Mikro Bengkel Las Listrik Empat Saudara ini, tidak dapat dipungkiri, salah satu yang menjadi masalah utama dalam pemisahan keuangan bagi usaha Bengkel Las ini adalah saat adanya penggunaan barang modal maupun uang yang berasal dari kegiatan usaha bagi kebutuhan pribadi pemilik. Dalam akuntansi, pengambilan untuk kebutuhan pribadi pemilik usaha disebut dengan *prive*. Namun, seringkali *prive* yang dilakukan oleh pemilik tidak diakui sebagai penarikan modal, hanya sebatas pemakaian pribadi saja.

Usaha Mikro Bengkel Las Listrik Empat Saudara ini merupakan usaha mikro yang menyediakan jasa pembuatan teralis, pintu besi, rolling door, pintu pagar, pagar besi, railing tangga, railing balkon, tangga putar dan lain-lain. Dalam menjalankan usahanya Bengkel Las Listrik Empat Saudara belum melakukan pencatatan atas laporan keuangan secara akuntansi dan belum memisahkan antara harta pribadi dan harta milik usaha. Pemahaman usaha mikro Bengkel Las Listrik Empat Saudara ini masih sangat kurang terhadap konsep

ekonomi entitas (*economic entity concept*), tidak ada pemisahan biaya yang terjadi dan belum melakukan pencatatan atas laporan keuangan secara akuntansi. Tujuan dari penelitian ini adalah supaya Usaha Mikro Bengkel Las Listrik Empat Saudara dapat mengelola keuangan dengan menggunakan *Economic Entity Concept* dan memisahkan harta milik pribadi dan milik usaha. Berdasarkan uraian diatas maka judul yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah **“Penyajian Laporan Keuangan Terhadap Usaha Mikro Pada Usaha Bengkel Las Listrik Empat Saudara Palembang”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang diteliti adalah mengetahui bagaimana Penyajian Laporan Keuangan Terhadap Usaha Mikro Pada Bengkel Las Listrik Empat Saudara Palembang.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Agar permasalahan ini lebih terarah, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan dalam penulisan ini, penulis hanya akan membahas tentang Penyajian Laporan Keuangan Terhadap Usaha Mikro Dengan Pada Bengkel Las Listrik Empat Saudara Palembang.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui Bagaimana Penyajian Laporan Keuangan Terhadap Usaha Mikro Pada Bengkel Las Listrik Empat Saudara Palembang.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan mampu memberikan pengetahuan mengenai seberapa penting pengelolaan keuangan Usaha Mikro dengan *Economic Entity Concept* pada bengkel las listrik empat saudara Palembang.

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan terutama tentang Penyajian Laporan Keuangan Terhadap Usaha Mikro Pada Bengkel Las Listrik Empat Saudara Palembang. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi di bidang karya ilmiah Akuntansi serta bahan masukan bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran bagi pelaku bisnis ataupun perusahaan mengenai pemahaman tentang pengelolaan keuangan yang memberikan dampak pada peningkatan usaha bisnis.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistem Penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Dalam Bab ini berisi mengenai tinjauan pustaka, penelitian terdahulu dan kerangka pemirikan.

BAB III : OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi metodologi penelitian yang menguraikan tentang objek yang diteliti, variabel, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini meliputi deskripsi Penyajian Laporan Keuangan Terhadap Mikro pada Bengkel Las Listrik Empat Saudara Palembang.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dari hasil evaluasi dan pembahasan pada bab IV